Al-Musannif, Vol. 5, No. 1 (June 2023): 33-48
DOI: https://doi.org/10.56324/al-musannif.v5i1.87
p-ISSN 2657-2362
e-ISSN 2684-7736

Al-Musannif | Education and Teacher Training Studies
Education Policy and Management | Research Article
https://jurnal.mtsddicilellang.sch.id/index.php/al-musannif

Strategi Kepala Sekolah Dasar Negeri dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam

Public Elementary School Principals' Strategy for Improving the Pedagogic Competence of Islamic Education Teachers

Sulhikma Jaya, Abdul Halik*
Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Parepare, Indonesia

Article History:
Received: March 10, 2023
Revised: April 30, 2023
Accepted: May 17, 2023

***Correspondence:**
Address:
BTN Pondok Indah, Blok C1 No. 2, Soreang, Kota Parepare 91132
Email:
abdulhalik@iainpare.ac.id

Keywords:
Islamic education, pedagogic competence, principal, teacher

Abstract:
This study examines the pedagogic competence of Islamic education teachers, the principal's strategy, constraints and solutions. The aim is to find problems, solutions, and strategies implemented by principals of public elementary schools to improve teachers' pedagogic competence. This research method is qualitative with a phenomenological approach. This research's informants are school principals and Islamic education teachers. The results of the study are: first, the teacher masters the curriculum, learning theory and principles, is able to organize learning, is communicative, empathetic, polite, evaluates, and follows up; second, increasing teacher competence through workshops, supervision, mentoring, further study, and participating in training; third, the obstacle is the lack of teacher training, facilities and infrastructure, and teacher commitment. The solutions are to activate MGMP meetings, continue studies, workshops, monitoring, and school meetings. The research implication is that school principals must carry out their main duties properly, and teachers, as partners, carry out educational tasks in schools.

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan harus menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di dunia yang lebih besar, khususnya di tingkat nasional dan internasional. Lulusan harus cerdas, kreatif, inovatif, dan religius dalam pendekatan pemecahan masalah. Di sinilah pentingnya peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah untuk menghasilkan lulusan yang religius, yakni berani menghadapi tantangan zaman, bermoral, dan berakhlak mulia (Anggraini 2020). Ditegaskan dalam QS al-Jumu'ah/62: 2, bahwa sangat dibutuhkan peran serta guru dalam keberhasilan suatu pendidikan karena guru memegang peran utama dalam keberhasilan peserta didik di sekolah (Das et al. 2018). Guru PAI sangat menentukan religiusitas dan keberhasilan peserta didik terutama dalam kaitannya dengan proses pembelajaran. Kompetensi guru PAI sangat diperlukan terutama menghadapi perkembangan pesat era digital saat ini (Rosni 2021).

Memasuki era digital, setiap guru PAI harus memiliki kualifikasi yang tepat, yakni suatu kualitas yang menonjol sebagai kompetensi guru. Zulvah (2013) menegaskan bahwa kompetensi inti seorang guru profesional meliputi pengembangan materi pedagogik, pendam-

© 2023 Al-Musannif | Licensed under CC BY 4.0

pingan siswa, pengembangan kurikulum pendidikan, dan pengembangan klien swasta. Profesionalisme guru PAI berasal dari sintesis ketakwaan, pengetahuan, teknologi, interaksi sosial, dan spiritualitas. Kompetensi tersebut sangat penting karena guru merupakan komponen yang paling signifikan dari sistem pendidikan secara keseluruhan (Darmadi 2015). Kinerja guru menjadi pemicu bagi peningkatan mutu pendidikan (F. Dewi 2019).

Secara umum, guru profesional membutuhkan empat kualitas, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial (Hamid 2020). Kompetensi seorang guru merupakan kemampuan yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam rangka melaksanakan tanggung jawab profesionalnya yang ditunjukkan dengan kinerja (Illahi 2020). Guru professional dapat membentuk karakter peserta didik secara efektif dan efisien (Hanafi 2017).

Sangat penting bagi guru PAI memiliki kompetensi pedagogik agar dapat berinteraksi dengan peserta didik secara efektif dan efisien, serta dapat membantu menyelesaikan permasalahan belajar peserta didik (Akbar 2021). Kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru meliputi pemahaman guru terhadap anak, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan anak untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Rahman 2022). Peserta didik dapat mencapai hasil maksimal dipengaruhi oleh kreativitas, komitmen, dedikasi, dan kompetensi guru PAI (Hanafie et al. 2019). Kompetensi pedagogik guru PAI mutlak harus dimiliki di era modern agar dapat terjadi proses pembelajaran yang efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan.

Tantangan yang dihadapi guru PAI saat ini adalah di samping adanya transformasi TIK juga adanya pergeseran tatanan kehidupan sosial (Uccang, Buhaerah, dan Aras 2022). Tuntutan guru sebagai masalah di era digital meliputi: harus melek digital, mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, inovasi metode mengajar, mengawal moral, dan terganggu interaksi sosial (Sari, Febrini, dan Walid 2021). Selain itu, guru PAI menghadapi beberapa kendala di era digital, di antaranya: kurangnya motivasi, lemahnya penguasaan teknologi informasi dan aplikasi pembelajaran seperti *google classroom*, guru yang hanya menggunakan aplikasi *WhatsApp* dalam proses pembelajaran daring, serta minimnya sosialisasi dan pelatihan mengenai aplikasi pembelajaran daring (Safitri 2021). Hal tersebut menunjukkan ada hubungan antara literasi digital guru dengan tingkat kesiapan mengajar (Öngören 2021). Hal ini perlu direspons oleh kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama kesuksesan program pendidikan dalam lembaga yang dipimpinnya (Rahayu, Hawari, dan Aliyas 2022).

Keberhasilan pendidikan tidak lepas dari upaya kepala sekolah sebagai pemimpin dalam mengarahkan dan memotivasi guru (Santosa 2022). Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam meningkatkan kompetensi guru (Zuklifli 2013). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh positif terhadap kompetensi pedagogik guru mata pelajaran PAI untuk mewujudkan efektivitas pembelajaran (Ginanjar et al. 2018). Oleh karena itu, kepala sekolah memiliki tugas dan tanggungjawab untuk mengarahkan, mengontrol, dan mengevaluasi kinerja guru termasuk pada bidang kompetensi pedagogik.

Observasi prapenelitian pada Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng menunjukkan guru PAI memiliki kemahiran menyusun silabus

dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), namun memiliki kelemahan pada aspek desain teknologi digital dalam pengembangan konten pembelajaran, penggunaan literatur konvensional, interaksi pembelajaran yang efektif belum maksimal, terbatasnya kemampuan menginspirasi, desain pembelajaran yang mendorong adanya kreativitas dan inovasi masih terbatas, belum menerapkan *system assessment tools*. Di sisi lain, kepala sekolah belum maksimal memberikan bimbingan teknis kepada guru disebabkan rendahnya literasi digital, adanya kesibukan administrasi sekolah, dan terbatasnya anggaran sekolah. Oleh karena itu, guru PAI sering kali gagal dalam mengimplementasikan RPP, meskipun mereka memperoleh bahan ajar yang diperlukan tetapi gagal menggunakannya dalam pembelajaran.

Berbagai isu kepala sekolah dan kompetensi guru tersebut menjadi masalah pendidikan dari masa ke masa yang belum secara komprehensif dikaji dan ditemukan solusinya oleh penelitian terdahulu. Seperti, mengkaji kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru secara umum (Anam dan Malikkhah 2020); mengkhususkan pada kompetensi profesional guru PAI (P. P. Dewi et al. 2022; Zuhraina dan Husna 2022; Zohriah, Firdaos, dan Ubad 2023); peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI secara khusus dilakukan pada subjek sekolah menengah (Firdaus, Ulyah, dan Iqbal 2023); dan peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui supervisi akademik (Mujiono 2020; Mustari 2022). Berbeda dengan penelitian ini yang mengarah pada aktualisasi dan optimalisasi pelaksanaan tugas dan tanggungjawab kepala sekolah sebagai *top leader* di sekolah dasar. Kepala sekolah memiliki misi peningkatan mutu pendidikan agama Islam berdasarkan visi dan misi sekolah. Namun tidak dapat terwujud apabila tidak didukung oleh kompetensi pedagogik guru PAI. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan pada kreativitas dan inovasi kepala sekolah dalam merekonstruksi strategi untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI. Penelitian ini sangat penting dilakukan untuk menemukan komitmen dan strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI pada sekolah dasar negeri sebagai institusi pendidikan formal pertama yang mentransfer materi keislaman pada peserta didik.

METODE

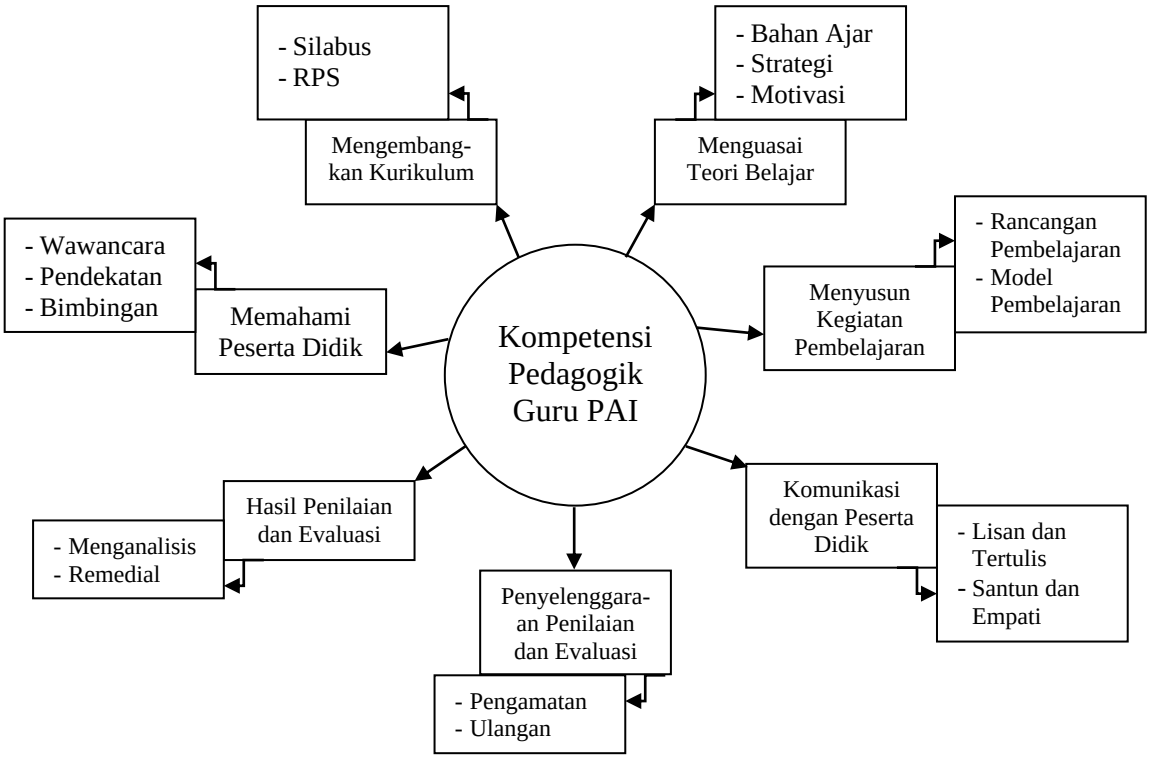
Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang didasarkan pada data yang bersifat verbalistik dengan peneliti sebagai instrumen utamanya. Pendekatan yang digunakan adalah fenomenologi, yakni bagaimana informan menafsirkan dan mengalami peristiwa dengan cara unik mereka sendiri. Subjek penelitian ini adalah 58 SDN yang ada di Kecamatan Mariorawo, Kabupaten Soppeng. Sumber data primer adalah informan yang dipilih secara *purposive* dari subjek penelitian yang terdiri atas kepala sekolah dan Guru PAI. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen kepala sekolah dan guru PAI, serta berbagai referensi yang terkait.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui proses *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan). Uji keabsahan data melalui pemeriksaan yang didasarkan atas empat kriteria, yaitu: *credibility* (derajat kepercayaan), *transferability* (keterampilan), *dependability* (ketergantungan), dan *confirmability* (kepastian) (Moleong 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Pedagogik Guru PAI SDN di Kecamatan Marioriwawo

Kompetensi pedagogik guru sekolah dasar meliputi: Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual; menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu; menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik; memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran; memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki; berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran (Mendiknas 2007). Berdasarkan indikator kompetensi pedagogik guru tersebut, secara umum kompetensi pedagogik guru PAI SDN di Kecamatan Marioriwawo dijabarkan berdasarkan gambar berikut:



Gambar 1. Kompetensi Pedagogik Guru PAI Secara Umum

Gambar 1 menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI SDN di Kecamatan Marioriwawo dikelola dengan baik yang diwujudkan dengan penyusunan rencana pembelajaran, silabus, program tahunan, dan program semester, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran (Safitri 2021). Selain itu, Guru PAI mempunyai kemampuan yang baik dalam memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran. Pemanfaatan tersebut untuk mengetahui ketuntasan belajar, merancang program remidial dan pengayaan, serta digunakan sebagai evaluasi dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran. Realitas ini sesuai dengan amanat Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik

Indonesia Nomor 57 Tahun 2012, Pasal 5 Ayat 2, bahwa guru harus mengenal karakteristik dan potensi peserta didik; menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif; menguasai perencanaan dan pengembangan pembelajaran; menguasai langkah-langkah pembelajaran yang efektif; serta menguasai sistem, mekanisme, dan prosedur penilaian (Mendikbud 2012).

Gambar 1 juga menunjukkan tujuh indikator kompetensi pedagogik guru PAI SDN di Kecamatan Marioriwawo. Berikut dideskripsikan secara rinci ketujuh kemampuan yang dimiliki oleh guru PAI tersebut.

Menguasai Karakteristik Peserta Didik

Hasil observasi pada SDN di Kecamatan Marioriwawo bahwa guru memahami emosional dan moral peserta didik yang terlihat pada saat proses pembelajaran, guru memanggil nama peserta didik yang membuat kegaduhan atau kurang mengikuti pelajaran dengan baik, kemudian memberikan pertanyaan terkait materi yang sedang disampaikan. Hartati (2022) mengungkapkan bahwa mengetahui karakteristik peserta didik dilakukan dengan mengenal kepribadian, kecerdasan, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Apabila ada peserta didik mengalami kesulitan belajar, guru memberikan bimbingan, peserta didik dapat bertanya kepada guru baik secara langsung maupun melalui media elektronik, seperti media sosial WhatsApp.

Berdasarkan keterangan Ernawati (2022) bahwa untuk memahami karakteristik peserta didik, yang pertama kali dilakukan olehnya adalah melalui pengamatan. Kemudian guru PAI juga bertanya kepada guru Bimbingan Konseling (BK), bertanya kepada wali kelas mengenai sikap peserta didik. Apabila ada peserta didik yang mengalami kesulitan memahami materi, guru PAI memberikan bimbingan baik pada saat proses pembelajaran berlangsung maupun pada saat jam istirahat. Selanjutnya, dipertegas oleh Tirmidzi (2022) bahwa ia menguasai karakteristik peserta didik melalui evaluasi. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik berkaitan dengan kelemahan atau kemampuan yang dialaminya. Guru mengadakan pertemuan dan memberikan penekanan kepada peserta didik terkait materi pelajaran yang dirasa sulit untuk dipahami.

Berdasarkan keterangan para informan tersebut dipat dipahami bahwa Guru PAI SDN di Kecamatan Marioriwawo menguasai karakteristik peserta didik terutama dari aspek moral, sosial, emosional, dan intelektual. Guru mampu memahami karakteristik peserta didik, baik dari keaktifan, kecerdasan, kepribadian, maupun perilaku negatif. Guru memberikan perlakuan dan pendekatan sesuai dengan karakteristik peserta didik termasuk dalam hal kesulitan belajar. Guru mengadakan pendekatan internal kepada peserta didik misalnya melayani via WhatsApp, melayani peserta didik yang ingin bertanya baik pada saat pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran, agar peserta didik tersebut dapat memahami materi.

Mengembangkan Kurikulum

Hasil observasi menunjukkan guru PAI SDN di Kecamatan Marioriwawo telah menerapkan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum. Proses pembelajaran terpusat pada peserta didik sehingga dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran dibuat berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar serta berorientasi pada

kemampuan peserta didik. Di samping itu, guru mampu memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kondisi peserta didik. Dalam penyampaian materi pembelajaran, guru mampu menyampaikannya secara runtut dan sistematis yang mengacu pada tujuan pembelajaran. Informan dari guru PAI UPTD SPF SDN 150 Lausa menyatakan bahwa kurikulum PAI dikembangkan sesuai tuntutan dan kebutuhan kekinian, berpusat pada peserta didik, sehingga peserta didik di tuntut untuk aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Di samping itu dalam penyusunan silabus dan RPP juga memperhatikan kemampuan peserta didik (Saputra 2022).

Informan guru PAI UPTD SPF SDN 151 Bunne mengatakan bahwa dia mengembangkan kurikulum sesuai dengan standar yang ditetapkan. Tidak hanya proses bagi guru yang dipertimbangkan saat membuat materi pembelajaran melainkan juga pertanyaan tentang penerapan pembelajaran juga diajukan kepada peserta didik, yang kemudian lebih mampu mengingat materi pembelajaran yang telah dibahas. Guru menjelaskan materi sesuai dalam urutan yang ditentukan kurikulum (Khaeriana 2022). Informan guru PAI UPTD SPF SDN 235 Goarie yang juga mengembangkan kurikulum sesuai dengan pedoman yang ada. Dimulai dari penyusunan silabus dan RPP yang sesuai dengan kurikulum. Kemudian dalam pemilihan materi pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Penyampaian materi pembelajaran sesuai dengan urutan yang ada dalam kurikulum (Ningsin 2022).

Data informan tersebut menunjukkan bahwa guru PAI SDN di Kecamatan Marioriwawo memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengembangkan kurikulum terkait dengan mata pelajaran yang diampu. Guru mampu menyusun silabus dan RPP sesuai dengan kurikulum dan berorientasi pada peserta didik.

Menguasai Teori Belajar dan Prinsip Pembelajaran

Hasil observasi di UPTD SPF SDN 223 Lapince ditemukan bahwa guru PAI menarik perhatian dan menginspirasi peserta didik agar mau terlibat dalam kegiatan pembelajaran (Hartati 2022). Guru berusaha membangun hubungan stimulus-respons dengan peserta didik sebanyak yang dia bisa. Informan menyatakan bahwa proses pembelajaran PAI tidak hanya menggunakan metode ceramah saja, tetapi menggunakan beberapa metode yang lain yaitu tanya jawab, diskusi dan kartu berpasangan. Penggunaan bermacam-macam metode ini dengan harapan supaya variatif dan peserta didik tidak jenuh. Kemudian juga menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran, yaitu power point. Pengelolaan kelas dalam suatu proses pembelajaran dilakukan dengan pendekatan personal (Ernawati 2022).

Guru PAI UPTD SPF SDN 149 Amessangeng menerangkan bahwa guru bekerja untuk menarik perhatian peserta didik, menginspirasi, dan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Banyak metode yang digunakan guru ketika peserta didik belajar. Guru PAI menggunakan berbagai pendekatan, meskipun ada guru tidak mahir dalam semuanya. Guru PAI sering menggunakan berbagai metode, seperti ceramah, tanya jawab, debat, kumpulan pertanyaan, kartu pasangan, dan kuis tebak-tebakan (Heriyani 2022). Dengan demikian, guru PAI SDN di Kabupaten Marioriwawo adalah guru yang cakap dengan pemahaman teori pembelajaran pendidikan yang mendalam. Penerapan beragam metode, taktik, pendekatan, dan strategi pembelajaran mendorong kreativitas dalam proses pembelajaran.

Menyelenggarakan Pembelajaran yang Mendidik

Observasi terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di UPTD SPF SDN 165 Asanae menunjukkan bahwa belum memenuhi seluruh indikator pemakaian/pemantapan sumber belajar/media pembelajaran. Hal ini tampak pada saat dilakukan observasi guru tidak menggunakan media pembelajaran seperti Laptop/Komputer, LCD, atau OHP. Namun guru menggunakan media gambar untuk memberikan contoh-contoh (Surya 2022). Berdasarkan observasi tersebut dilakukan kajian RPP. Keterangan informan menyatakan bahwa ia menggunakan media power point dalam perannya sebagai guru PAI di UPTD SPF SDN 147 Kalempang. Untuk pembelajaran di kelas, ia juga menggunakan media tambahan berupa kartu kuis tebak-tebakan (Syafiah 2022).

Berdasarkan data observasi yang dilakukan selama pelaksanaan pembelajaran, guru PAI memiliki kompetensi pedagogik yang kuat dalam melakukannya. Hal ini terlihat ketika guru selalu mendasarkan pembelajarannya pada RPP yang telah ditetapkan, menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang tepat walaupun beberapa di antaranya tidak disebutkan dalam RPP, dan menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan edukatif.

Kemampuan Berkomunikasi

Hasil observasi pada guru PAI SDN di Kecamatan Marioriwawo, terbukti bahwa guru menggunakan bahasa lisan maupun tulisan dengan jelas, baik dan benar, serta menyampaikan materi dengan lugas dan gaya mengajar yang sesuai, sesekali diselingi dengan bahasa daerah (Bugis). Guru menunjukkan pola pikir terbuka terhadap pendapat peserta didik saat menjawab pertanyaan atau berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran setiap saat, terutama selama diskusi kelompok. Keterangan informan menyatakan bahwa penting untuk menghindari kesan bahwa guru memiliki semua jawaban dan bahwa peserta didik tidak mampu belajar apa pun. Kita harus selalu bekerja untuk menghindari menghina anak-anak dan menghancurkan hati mereka sebagai pendidik (Surya 2022).

Dengan demikian, guru mata pelajaran PAI SDN di Kecamatan Marioriwawo telah mempunyai kemampuan yang baik dalam berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik. Guru PAI dalam membangun budaya berbahasa yang baik, benar, dan santun mempertimbangkan aspek kearifan lokal, posisinya sebagai teladan, dan menjadi role model di dalam kelas.

Menyelenggarakan Penilaian dan Evaluasi

Keterangan informan dari guru PAI UPTD SPF SDN 223 Lapince menyatakan bahwa evaluasi dilakukan dengan soal. Pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, dibuat soal-soal harian. Pilihan ganda dan pertanyaan deskriptif termasuk dalam pertanyaan tes setiap hari. Prosedur evaluasi kemudian tidak perlu secara tertulis, seperti ketika peserta didik berpartisipasi aktif dalam pembelajaran mereka. Guru menilai kompetensi peserta didik dengan mengajukan pertanyaan kepada mereka (Hartati 2022). Selanjutnya, informan dari UPTD SPF SDN 164 Pacora menyatakan bahwa evaluasi proses biasanya dengan pengamatan selama proses pembelajaran, keaktifan peserta didik, sportivitas, dan kerja sama dalam diskusi. Sedangkan evaluasi hasil belajar dilakukan dengan ulangan harian (Heriyani 2022).

Lebih lanjut, informan lain menyatakan bahwa "untuk evaluasi proses, misalnya diskusi, pada saat itu juga saya menilai dengan partisipasi dan keaktifan peserta didik, kemudian juga kerja sama saat diskusi, sementara evaluasi hasil belajar dengan menggunakan ulangan" (Hartati 2022). Dengan demikian, guru PAI SDN di Kecamatan Marioriwawo telah baik dalam memantau dan mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran, yakni dengan mengamati, menguji, atau mengulanginya, tugas dan nilai harian dievaluasi (Widiyanto and Istiqomah 2020).

Memanfaatkan Hasil Penilaian dan Evaluasi untuk Kepentingan Pembelajaran

Keterangan informan dari UPTD SPF SDN 148 Sanuale menyatakan bahwa guru PAI melakukan tindak lanjut terhadap evaluasi yang telah dilaksanakan berupa remidial bagi yang belum mencapai ketuntasan belajar dan pengayaan bagi yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Remidial dilakukan dengan pemberian tugas yang bersifat terbuka. Soal remidial tersebut berupa soal analisis, kemudian hasil remidial dikumpulkan kembali (Rismandi 2022).

Selanjutnya, keterangan informan dari UPTD SPF SDN 147 Kalempang, bahwa menindaklanjuti evaluasi dengan menganalisis tingkat kesulitan soal dengan terlebih dahulu menanyakan kepada peserta didik setelah tes. Kemudian mengadakan remedial bagi yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan pengayaan yang utuh bagi yang mencapai KKM. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Syafiah (2022): "Biasanya ketika ulangan selesai, pertanyaan mana yang menurut peserta didik sulit? Aku bertanya pada kelas. Minggu depan ada remedial bagi yang belum selesai dan pengayaan bagi yang sudah selesai." Senada dengan keterangan Ernawati (2022): "Evaluasi hasil belajar dengan menggunakan ulangan. Kemudian ulangan tersebut saya analisis, untuk mengetahui kelemahan soal saya. Kemudian juga ada remidial bagi yang belum tuntas dan pengayaan bagi yang sudah tuntas." Data dari beberapa informan tersebut menunjukkan bahwa guru PAI memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi sebagai tindak lanjut pembelajaran.

Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI

Keterangan informan dari UPTD SPF SDN 164 pacora, menyatakan bahwa: Sekolah menyelenggarakan program pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI. Untuk menjadi guru profesional, seseorang harus memiliki kemampuan mendesain dan mengelola pembelajaran untuk memenuhi tujuan pembangunan dan mutu pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas guru (Amrullah 2022). Demikian pula keterangan informan dari UPTD SPF SDN 149 Amessangeng yang menyatakan kepala sekolah berkewajiban meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI karena kompetensi pedagogik tersebut hal yang mutlak dikuasai oleh guru. Kompetensi ini yang membedakan instruktur dari profesi lain dan menentukan tingkat keberhasilan pendidikan (Arifah 2022).

Selanjutnya, salah seorang informan menegaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang mutlak, harus dimiliki guru dan syarat untuk mencapai tujuan pembelajaran, tanpa kompetensi pedagogik ini, seorang guru tidak dapat mengelola pembelajaran dengan baik dan benar. Apalagi sekarang secara bertahap memasukkan kurikulum mandiri yang menjadi salah satu pilar untuk terus membangun kompetensi pedagogik guru (Rauf 2022).

Upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI dilakukan sebagai hasil dari pertimbangan dan evaluasi. Peningkatan kompetensi pedagogik guru merupakan tanggungjawab bersama, kepala sekolah memiliki tugas pokok dan kewenangan berdasarkan posisinya. Salah seorang informan dari UPTD SPF SDN 149 Amesangeng menyatakan bahwa ada banyak cara untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI, antara lain melalui kualifikasi akademik guru, pendidikan dan pelatihan, tes sertifikasi, pemberian kesempatan peningkatan pembelajaran, dan lain-lain (Arifah 2022).

Selanjutnya, keterangan informan dari UPTD SPF SDN 153 Walimpong menyatakan bahwa peningkatan kompetensi guru PAI melalui berpartisipasi aktif dalam kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru) dan komunitas pendidik, mengikuti pelatihan yang meningkatkan kualitas pembelajaran, observasi dan evaluasi rekan, dan menulis esai (Hamriah 2022). Senada dengan itu, informan dari UPTD SPF SDN 151 Bunne menyatakan bahwa kami melakukan pelatihan-pelatihan peningkatan tentang kompoetensi pedagogik guru dengan mendatangkan narasumber yang berkompeten (Erjilla 2022; Haeruddin 2022).

Kompetensi pedagogik guru menjadi salah satu syarat meningkatnya mutu pembelajaran PAI. Peningkatan kemampuan pedagogik guru PAI berupaya membantu pendidik dalam mengelola pembelajaran dengan lebih baik, mulai dari perencanaan pembelajaran hingga penilaian kualitas guru, dan selalu ada ruang untuk peningkatan kinerja (Amrullah 2022). Oleh karena itu, seorang pendidik harus memperoleh kompetensi pedagogik agar dapat melaksanakan kewajiban profesionalnya dengan benar dan mencapai standar kualitas ketika melakukan kegiatan atau pekerjaan nyata (Marwati 2022). Kepala sekolah memiliki peran strategis dan tanggungjawab besar dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI.

Terkait kompetensi pedagogik bidang penilaian pembelajaran, Kartini (2022) menyatakan bahwa guru harus mampu menggunakan seluruh kompetensi serta keterampilan yang diperlukan dalam proses belajar mengajar dan melakukan pendampingan, serta tanggung jawab tambahan terkait operasional sekolah, menjadi dasar keterlibatan kepala sekolah dalam menilai kinerja para pendidik. Untuk mengevaluasi, digunakan teknik observasi dan dokumentasi, dilanjutkan dengan analisis untuk menarik kesimpulan. Dengan cara ini, diuji kembali dasar-dasar pendidikan, pemahaman mereka tentang peserta didik, dan kemampuan mengawasi kegiatan kelas seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, dan evaluasi.

Berdasarkan data dari informan tersebut, dapat dipahami bahwa kepala SDN di Kecamatan Marioriwawo mengevaluasi program peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI dengan melakukan monitoring dengan pengawas eksternal berupa supervisi dan menentukan sejauh mana kompetensi pendidik melalui pelatihan. Kepala UPTD SPF SDN 195 Barae juga menyatakan bahwa pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan pedagogik guru PAI di sekolah adalah: (1) Menyusun rencana pembelajaran, seperti analisis pelajaran, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), satuan pelajaran dan kisi-kisi soal sebagai alat untuk evaluasi pembelajaran; (2) Mengembangkan bahan ajar, mendesain media dan metode pembelajaran; (3) Menganalisis kebutuhan pembelajaran; dan (4) Evaluasi untuk mengukur sebatas mana kemampuan peserta didik setelah menerima materi pelajaran (Nudi 2022). Dengan demikian, strategi kepala sekolah untuk meningkatkan keterampilan pedagogik guru PAI antara lain meningkatkan kedisiplinan guru, melibatkan

guru dalam lokakarya, pelatihan, seminar, pertemuan KKG, meningkatkan supervisi kepala sekolah, dan memberi penyuluhan guru yang masih rendah kompetensi pedagogiknya. Selengkapnya, dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI

Data tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI maka kepala sekolah dapat mengadakan pembinaan dan pengawasan kepada guru terkait dengan proses pembelajaran di kelas serta memberikan rekomendasi berdasarkan hasil supervisi yang ditemukan (Anam dan Malikkhah 2020). Kemudian aspek lain yang perlu dipersiapkan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru adanya kerja sama yang baik, sarana dan prasarana yang memadai, serta dana yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan-kegiatan peningkatan kompetensi guru (Helmi et al. 2023). Hasil penelitian terbaru mendukung strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI, yaitu: (1) Perencanaan meliputi membantu guru menyiapkan RPP, LKPD, membina kompetensi pedagogik guru dan lain-lain. (2) Monitoring, memeriksa persiapan agar dapat terlaksana sebagaimana yang telah direncanakan. (3) Evaluasi melalui hasil rekap monitoring pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru (Handayani 2022). Dengan demikian, peran kepala sekolah sangat penting ditingkatkan untuk melakukan tugasnya sebagai leader, manajer, administrator, supervisor, dan motivator.

Kendala Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Beserta Solusinya

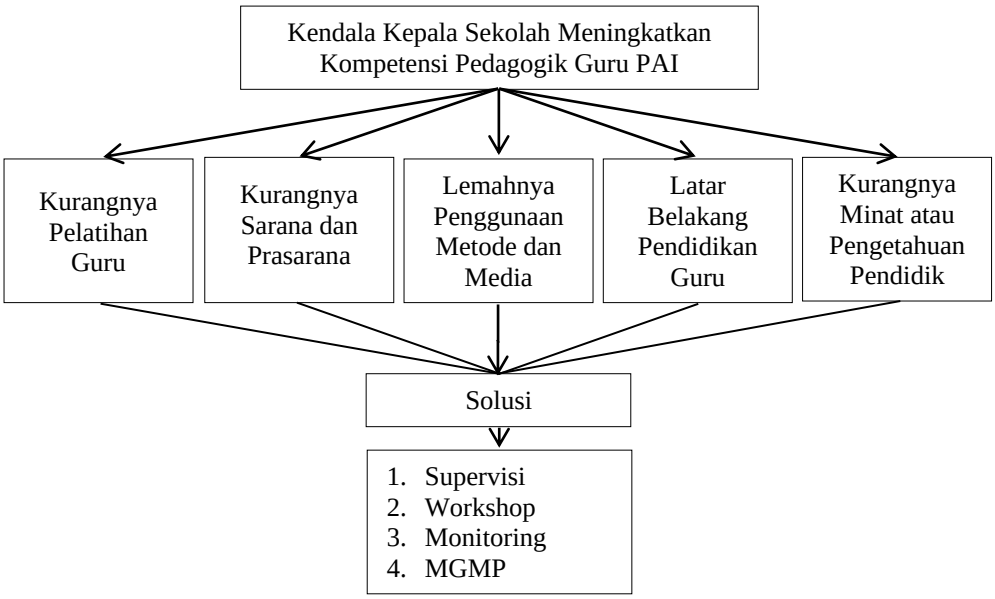
Peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI mengalami beberapa kendala disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya: Waktu, dana, tenaga yang dikeluarkan pendidik, kurangnya minat dan kesadaran mereka akan kompetensi pedagogik mereka sendiri, serta kurangnya infrastruktur dan fasilitas milik sekolah. Amrullah (2022) menerangkan bahwa partisipasi MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), program peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI, hambatan yang umum adalah narasumber yang tidak kompeten, khususnya, yang menyulitkan pendidik untuk memahami informasi yang disampaikan. Jadwal mengajar yang bertentangan dengan kegiatan pengembangan adalah tantangan lain.

Selanjutnya, Rauf (2022) menyatakan bahwa peningkatan kemampuan pedagogik guru PAI menghadapi sejumlah tantangan, antara lain kurangnya pelatihan tatap muka, pelatihan online, dan terkadang keterbatasan jaringan, sehingga menurut kami kurang efektif.

Sejalan dengan keterangan tersebut, Hamriah (2022) menyatakan bahwa ruang kelas yang masih memerlukan pembenahan, latar belakang pendidikan pendidik yang tidak sesuai dengan bidang produktif, motivasi guru yang rendah, dan pemanfaatan metode dan media yang kurang maksimal menjadi penghambat peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI berupa kredensial pendidikan, pengalaman mengajar, bahan ajar, dan kegiatan MGMP. Faktor pendukung adalah faktor yang mendorong atau mengundang partisipasi dalam suatu kegiatan serta mendukungnya. Peningkatan kemampuan pedagogik guru PAI melalui faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi penyajian pembelajaran. Faktor internal adalah faktor yang terjadi pada diri individu seorang guru yang dapat mempengaruhi kinerjanya dalam meningkatkan kompetensi. Faktor eksternal, yaitu faktor yang meningkatkan kompetensi pedagogik dari luar diri guru (Yufita, Sihotang, dan Tambunan 2021). Faktor internal guru PAI meliputi kecerdasan, kesehatan, motivasi, minat, partisipasi, dan pengalaman. Lingkungan keluarga, masyarakat, dan pendidikan merupakan bagian dari lingkungan eksternal, termasuk dalam hal ini sertifikasi guru dan kegiatan pelatihan. Guru memiliki inisiatif sendiri untuk memperbaiki diri agar pelaksanaan program berjalan lancar. Mereka juga memiliki rencana bagi kepala sekolah untuk melakukan supervisi, serta guru komunikatif yang dapat dilatih untuk menguasai kompetensi guru, khususnya kompetensi pedagogik guru (Nudi 2022; Hamriah 2022).

Berdasarkan fakta di lapangan bahwa kepala sekolah memiliki sejumlah tantangan yang harus diatasi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI SDN di Kecamatan Marioriwawo. Kesulitan tersebut dapat diatasi dengan mengadakan berbagai program kegiatan pelatihan, seperti workshop, peningkatan supervisi pembelajaran, monitoring, dan mendorong guru untuk mengikuti MGMP. Hambatan tersebut antara lain mengatur waktu, mengelola konflik, dan menjaga tingkat pengetahuan dan pemahaman yang tinggi. Lebih jelasnya, dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3. Kendala dan Solusi Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI

Kompetensi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar tidak hanya ditentukan oleh kompetensi mereka tetapi juga kompetensi semua yang terkait dalam mengatur semua sumber daya yang tersedia, dan guru belum optimal pengembangan kompetensi pribadi dan sosial (Srinadi 2019). Hasil riset menunjukkan bahwa masalah peningkatan kompetensi guru di antaranya adalah rendahnya motivasi, adanya mutasi karena faktor politik, rendahnya kemampuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), bermental instan, dan rendahnya kesadaran berbagi ilmu pengetahuan di antara mereka. Solusinya adalah meningkatkan peran MGMP, mendorong organisasi profesi guru lebih aktif, membuat jurnal guru, membuat perpustakaan guru, pemerintah memberi insentif terhadap PTK guru, dan mengadakan lomba karya tulis ilmiah (Sennen 2017). Peningkatan kompetensi pedagogik guru dapat dilakukan dengan seminar dan lokakarya yang dilakukan secara daring melalui sosial media dan meningkatkan keterampilan dalam hal penggunaan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas dan daya tarik pembelajaran (Hoesny dan Darmayanti 2021). Pandangan tersebut sebagian sudah dikembangkan di lapangan namun masih ada beberapa yang belum dilakukan, seperti perlunya perpustakaan guru, jurnal guru, insentif PTK guru, dan lomba karya ilmiah.

PENUTUP

Guru PAI SDN di Kecamatan Marioriwawo memiliki kompetensi pedagogik yang memenuhi standar regulasi nasional. Mulai dari kemampuan dalam meningkatkan kurikulum yang ada, kemampuan memahami teori dan prinsip pembelajaran, kemampuan menyelenggarakan pembelajaran, kemampuan berkomunikasi dengan baik, empati, dan santun dengan peserta didik, kemampuan dalam melakukan penilaian dan evaluasi, serta kemampuan dalam menggunakan hasil penilaian dan evaluasi untuk tujuan pembelajaran.

Strategi kepala sekolah dalam mengikatkan kompetensi pedagogik guru PAI melalui workshop, supervisi, komunikasi kepala sekolah dengan guru, dan diklat melalui lokakarya, sehingga pendidik dapat memahami prinsip-prinsip panduan penelitian pendidikan dan menganalisis temuan. (1) Supervisi, bertujuan mengetahui secara langsung guru PAI melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menilai kemampuan pendidik dalam mengontrol lingkungan kelas selama proses belajar mengajar. (2) Diklat guru PAI mampu menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman untuk pengembangan diri serta tujuan pendidikan sebagai pendidik yang diharapkan memiliki kompetensi pedagogik yang baik. (3) Workshop membuat guru PAI memahami prinsip-prinsip PTK, serta harus mampu menafsirkan hasil penelitian.

Minimnya pelatihan guru, sarana dan prasarana, serta kurangnya pelatihan dengan metode tatap muka menjadi kendala dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI SDN di Kecamatan Marioriwawo. Sebagai solusi, kepala sekolah rutin mengadakan MGMP, kursus pendidikan, mengawasi, dan bertemu dengan para pendidik.

Implikasi penelitian ini adalah kepala sekolah dituntut lebih dinamis, kreatif, dan inovatif dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai *leader,* manajer, administrator, motivator, supervisor, dan entrepreneur. Kepala sekolah memiliki misi meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di sekolah dasar dan hal tersebut dapat terwujud apabila didukung oleh kompetensi guru (khususnya pedagogik). Fokus penelitian ini hanya pada aspek

kompetensi pedagogik, sehingga diperlukan penelitian selanjutnya yang fokusnya pada aspek kompetensi professional, personal, dan sosial.

PERNYATAAN PENULIS

Pendanaan

Penelitian ini dibiayai secara mandiri oleh penulis.

Kontribusi Penulis

Penulis pertama menentukan judul penelitian, mengumpulkan data, dan menyusun laporan penelitian. Penulis kedua sebagai korespondensi dan menyiapkan naskah sesuai pedoman jurnal.

Konflik Kepentingan

Penulis melaporkan tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian ini.

Ketersediaan Data

Data penelitian tersedia secara lengkap pada penulis korespondensi.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada para kepala sekolah dan guru PAI SDN di Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng yang bersedia menjadi informan penelitian ini. Mereka dengan ramah dan terbuka memberikan data yang dibutuhkan penulis.

DAFTAR RUJUKAN

Sumber Buku dan Jurnal

Akbar, Aulia. 2021. "Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru." *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 2 (1): 23. https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099

Anam, Nurul, dan Zairotul Malikkhah. 2020. "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di Madrasah Ibtidaiyah (Mi)." *Jurnal Mu'allim* 2 (2): 242–259. https://doi.org/10.35891/muallim.v2i2.2263

Anggraini, Yenni. 2020. "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMP Negeri 1 Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir." *Tesis*. Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang. http://repository.radenfatah.ac.id/11719

Darmadi, Hamid. 2015. "Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional." *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 13 (2): 161–174. https://journal.ikippgriptk.ac.id/index.php/edukasi/article/view/113

Das, St.Wardah Hanafie, Abdul Halik, Zulfianah Zulfianah, dan Muh Naim. 2018. "Strategies of Islamic Education Teachers to Increase Students' Interest In Learning and Practicing in State Junior High School Lanrisang (SMPN) 1 Lanrisang, Pinrang." *Madania: Jurnal Kajian Keislaman* 22 (2): 253. https://doi.org/10.29300/madania.v22i2.1272

Dewi, Fatma. 2019. "Peran Kinerja Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar." Dalam *Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 289–298. Palembang: Universitas PGRI Palembang. https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2537

Dewi, Putri Puspa, Junaidi Junaidi, Wedra Aprison, dan Charles Charles. 2022. "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru PAI di SMA Negeri 1 Tigo Nagari." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 4 (4): 5834–5841. https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/6403

Firdaus, Agung, Taqwatul Ulyah, dan Riskun Iqbal. 2023. "Model Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru." *Unisan Jurnal* 2 (2): 662–670. http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/1062

Ginanjar, Muhammad Hidayat, Marfuah Assurur, Unang Wahidin, dan Muhamad Priyatna. 2018. "Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Pengaruhnya terhadap Peningkatan Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Karawang Jawa Barat." *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1 (2): 207. https://doi.org/10.30868/im.v1i2.277

Hamid, Abd. 2020. "Profesionalisme Guru dalam Proses Pembelajaran." *Aktualita Jurnal Penelitian Sosial dan Keagamaan* 10 (1): 1–17. http://ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/aktualita/article/view/159

Hanafi, Muhammad. 2017. "Membangun Profesionalisme Guru dalam Bingkai Pendidikan Karakter." *Jurnal Ilmu Budaya* 5 (1): 35–45. https://core.ac.uk/download/pdf/230422113.pdf

Hanafie, St Wardah, Muhammad Siri Dangnga, Abdul Halik, dan Jabal Rahmah. 2019. "Problems of Educators and Students in Learning Islamic Religious Education at MTs Pondok Darren Modern Darul Falah, Enrekang District." *Al-Ulum* 19 (2): 360–386. https://doi.org/10.30603/au.v19i2.848

Handayani, Ilham Putri. 2022. "Strategi Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6 (1): 291–299. https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.1671

Helmi, Helmi, Ahmad Rudini, M. Ihsan Ramadhani, Nadya Huda, dan Nurul Huda Fitriani. 2023. "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru pada SMP Negeri 1 Belawang." *Journal on Education* 5 (3): 7104–7116. https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1498

Hoesny, Mariana Ulfah, dan Rita Darmayanti. 2021. "Permasalahan dan Solusi untuk Meningkatkan Kompetensi dan Kualitas Guru: Sebuah Kajian Pustaka." *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 11 (2): 123–132. https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/3595

Illahi, Nur. 2020. "Peranan Guru Profesional dalam Peningkatan Prestasi Siswa dan Mutu Pendidikan di Era Milenial." *Jurnal Asy-Syukriyyah* 21 (1): 1–20. https://doi.org/10.36769/asy.v21i1.94

Mendikbud. 2012. "Permendikbud Nomor 57 Tahun 2012 tentang Uji Kompetensi Guru." Jakarta: Mendikbud RI.

Mendiknas. 2007. "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru." Jakarta: Mendiknas RI.

Moleong, L. J. 2005. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mujiono, Heri. 2020. "Supervisi Akademik Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru." *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)* 4 (2): 113–121. https://doi.org/10.26740/jdmp.v4n2.p113-121

Mustari, Mohamad. 2022. "Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogi di Masa Pandemi Covid 19." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6 (3): 2296–2303. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1963

Öngören, Sema. 2021. "Investigation of Prospective Preschool Teachers' Digital Literacy and Teacher Readiness Levels." *International Journal of Modern Education Studies* 5 (1): 181. https://doi.org/10.51383/ijonmes.2021.90

Rahayu, Nina, Elvina Hawari, dan Aliyas Aliyas. 2022. "Pengembangan Karier Guru Selama dalam Jabatan: Analisis Kompetensi Profesional." *Al-Musannif* 4 (2): 135–44. https://doi.org/10.56324/al-musannif.v4i2.66

Rahman, Abd. 2022. "Analisis Pentingnya Pengembangan Kompetensi Guru." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6 (1): 8455–66. https://doi.org/10.36050/ngabdimas.v2i1.224

Rosni, Rosni. 2021. "Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar." *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia* 7 (2): 113. https://doi.org/10.29210/1202121176

Safitri, Maya. 2021. "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum di SMA Negeri." *Journal of Islamic Education and Innovation* 1 (2): 18–28. https://doi.org/10.26555/jiei.v1i2.1474

Santosa, Achadi Budi Santosa. 2022. "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru." *Perspektif Pendidikan dan Keguruan* 13 (1): 14–20. https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13(1).9004

Sari, Renda Ratna, Deni Febrini, dan Ahmad Walid. 2021. "Tantangan Guru PAI dalam Menghadapi Era Perubahan Globalisasi Teknologi Industri 4.0 di SMA Negeri 01 Bengkulu Tengah." *Ghaitsa: Islamic Education Journal* 1 (3): 26–34. https://www.siducat.org/index.php/ghaitsa/article/view/170

Sennen, Eliterius. 2017. "Problematika Kompetensi dan Profesionalisme Guru." Dalam *Prosiding Seminar Nasional Himpunan Dosen PGSD Wilayah IV*, 16–21. https://ejournal.unpatti.ac.id/ppr_iteminfo_lnk.php?id=1704

Srinadi, Ni Nyoman. 2019. "Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun Rencana Program Pembelajaran Harian Melalui Bimbingan Berkelanjutan di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 2 (2): 172–82. https://doi.org/10.47783/literasiologi.v2i2.46

Uccang, Multazam. R, Buhaerah, dan Andi Aras. 2022. "Tantangan dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Kontemporer dalam Menginternalisasikan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Kepada Peserta Didik." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam* 20 (1): 79–98. https://doi.org/10.35905/alishlah.v20i1.2729

Widiyanto, Delfiyan, dan Annisa Istiqomah. 2020. "Evaluasi Penialian Proses dan Hasil Belajar Mata Pelajaran PPKn." *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan* 8 (1): 51–61. http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/citizenship/article/view/5385

Yufita, Yufita, Hotmaulina Sihotang, dan Witarsa Tambunan. 2021. "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Melalui Pelatihan Teknologi Informasi Komunikasi dan Pendampingan Kepala Sekolah pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3 (6): 3993–4006. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1283

Zohriah, Anis, Rijal Firdaos, and Zaimul Ubad. 2023. "Strategi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9 (3): 557–575. http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/3786

Zuhraina, Cut, dan Raudatul Husna. 2022. "Pengembangan Profesionalisme Guru Menurut Standar Regulasi: Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Al-Musannif* 4 (2): 91–100. https://doi.org/10.56324/al-musannif.v4i2.68

Zuklifli, Zulkifli. 2014. "Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru pada SMA Negeri 1 Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar." *Jurnal Ilmiah Didaktika* 14 (2): 305–319. http://dx.doi.org/10.22373/jid.v14i2.505

Zulvah, Irvina. 2013. "Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas." *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 5 (2): 270–298. https://doi.org/10.18326/mdr.v5i2.270-298

Sumber Wawancara

Amrullah (Kepala UPTD SPF SDN 164 Pacora). 2022. *Wawancara*. Pacora, Kabupaten Soppeng, Kamis 21 Juli 2022.

Arifah (Kepala UPTD SPF SDN 149 Amessangeng). 2022. *Wawancara*. Amessangeng, Kabupaten Soppeng, Kamis 21 Juli 2022.

Erjilla, Erni (Kepala UPTD SPF SDN 151 Bunne). 2022. *Wawancara*, Bunne, Kabupaten Soppeng, Rabu 20 Juli 2022.

Ernawati (Guru Pendidikan Agama Islam UPTD SPF SDN 195 Barae). 2022. *Wawancara*. Walimpong, Kabupaten Soppeng, Selasa 19 Juli 2022.

Haeruddin (Kepala UPTD SPF SDN 223 Lapince). 2022. *Wawancara*. Lapince, Kabupaten Soppeng, Kamis 21 Juli 2022.

Hamriah (Kepala UPTD SPF SDN 153 Walimpong). 2022. *Wawancara*. Walimpong, Kabupaten Soppeng, Selasa 19 Juli 2022.

Hartati (Guru Pendidikan Agama Islam UPTD SPF SDN 223 Lapince). 2022. *Wawancara*. Lapince, Kabupaten Soppeng, Rabu 20 Juli 2022.

Heriyani (Guru Pendidikan Agama Islam UPTD SPF SDN 164 Pacora). 2022. *Wawancara*. Pacora, Kabupaten Soppeng, Kamis 21 Juli 2022.

Kartini, Sy (Kepala UPTD SPF SDN 148 Sanuale). 2022. *Wawancara*. Sanuale, Kabupaten Soppeng, Kamis 21 Juli 2022.

Khaeriana (Guru Pendidikan Agama Islam UPTD SPF SDN 151 Bunne). 2022. *Wawancara*. Bunne, Kabupaten Soppeng, Rabu 20 Juli 2022.

Marwati (Kepala UPTD SPF SDN 224 Pallawa). 2022. *Wawancara*. Pallawa, Kabupaten Soppeng, Selasa 19 Juli 2022.

Ningsin, A. Heriyawati (Guru Pendidikan Agama Islam UPTD SPF SDN 235 Goarie). 2022. *Wawancara*. Goarie, Kabupaten Soppeng, Kamis 21 Juli 2022.

Nudi (Kepala UPTD SPF SDN 195 Barae). 2022. *Wawancara*. Walimpong, Kabupaten Soppeng, Selasa 19 Juli 2022.

Rauf, Abd (Kepala UPTD SPF SDN 150 Lausa). 2022. *Wawancara*. Lausa, Kabupaten Soppeng, Rabu 20 Juli 2022.

Rismandi (Guru Pendidikan Agama Islam UPTD SPF SDN 148 Sanuale). 2022. *Wawancara*. Sanuale, Kabupaten Soppeng, Rabu 20 Juli 2022.

Saputra, Irwan (Guru Pendidikan Agama Islam UPTD SPF SDN 150 Luasa). 2022. *Wawancara*. Lausa, Kabupaten Soppeng, Rabu 20 Juli 2022.

Surya, Ulfa (Guru Pendidikan Agama Islam UPTD SPF SDN 165 Asanae). 2022. *Wawancara*. Asanae, Kabupaten Soppeng, Kamis 21 Juli 2022.

Syafiah (Guru Pendidikan Agama Islam UPTD SPF SDN 147 Kalempang). 2022. *Wawancara*. Kalempang, Kabupaten Soppeng, Kamis 21 Juli 2022.

Tirmidzi, Udzaer (Guru Pendidikan Agama Islam UPTD SPF SDN 153 Walimpong). 2022. *Wawancara*. Walimpong, Kabupaten Soppeng, Selasa 19 Juli 2022.